

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assset* (ROA) Pada PT. Bank Mega, Tbk

Adea Nova Ramadhani^{1*}, Puji Muniarty², Mukhlis³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

*adeanovaramadani.stiebima26@gmail.com¹

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Abstract. *Return On Asset (ROA) can calculate the income earned by the bank and assess the efficiency of the company's performance in utilizing its assets, with a high Return On Asset (ROA) the bank is expected to continue running the business and improve its performance. The purpose of this study was to determine the effect of Non Performing Loan (NPL) on Return On Asset (ROA) at PT. Bank Mega, Tbk. This research is an associative study. The research instrument used is a list of tables containing data on non-performing loans, total loans and total assets in the balance sheet and net profit data in the income statement of PT. Bank Mega, Tbk for 11 years, namely from 2014 to 2023. The population in this study is all financial reports of PT. Bank Mega, Tbk since it was listed on the IDX from 2000 to 2024, namely for 24 years. The sample in this study is the financial report of PT. Bank Mega, Tbk for 11 years, namely from 2014 to 2024. The sampling technique used in this study is purposive sampling. Data collection techniques in this study are documentation and literature study. The analysis techniques used in this study are analysis of the Non Performing Loan (NPL) and Return On Asset (ROA) ratio, simple linear regression, simple correlation coefficient, determination test and t-test. The results of the study indicate that there is a significant influence of Non Performing Loan (NPL) on Return On Asset (ROA) at PT. Bank Mega, Tbk.*

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA)*

Abstrak. *Return On Asset (ROA) dapat memperhitungkan pendapatan yang diperoleh oleh bank serta menilai efisiensi kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, dengan Return On Asset (ROA) yang tinggi bank diharapkan dapat terus menjalankan usaha serta meningkatkan kinerjanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assset (ROA) pada PT. Bank Mega, Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data kredit bermasalah, total kredit dan total aset yang berada pada laporan neraca dan data laba bersih yang berada pada laporan laba rugi PT. Bank Mega, Tbk selama 11 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2024 yaitu selama 24 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk selama 11 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2024. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio Non Performing Loan (NPL) dan Return On Asset (ROA), regresi linear sederhana, koefisien korelasi sederhana, uji determinasi dan uji t. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Mega, Tbk.*

Kata kunci: *Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA)*

1. LATAR BELAKANG

Industri perbankan dituntut untuk menghadapi berbagai tantangan dan lebih berkontributif dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia, khususnya terkait dengan pemenuhan rasio pembiayaan inklusif makroprudensial, target pertumbuhan perekonomian regional, dukungan terhadap ekonomi hijau, mitigasi risiko iklim

atau *climate risk* dan pendalaman pasar keuangan sehingga perbankan dalam hal ini dituntut untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya, karena profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja manajemen bank serta produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perbankan secara keseluruhan.

Rasio profitabilitas dapat memperhitungkan pendapatan yang diperoleh oleh bank serta menilai efisiensi kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, dengan profitabilitas yang tinggi bank diharapkan dapat terus menjalankan usaha serta meningkatkan kinerjanya (Zulfikri et al., 2022). Kinerja keuangan adalah evaluasi dari seberapa baik suatu perusahaan atau organisasi dapat mengelola sumber daya keuangan mereka untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham atau pemilik. Pada konteks perbankan, kinerja keuangan mengacu pada sejauh mana bank dapat menciptakan keuntungan yang berkelanjutan, mempertahankan likuiditas yang memadai, mengelola risiko, dan mencapai pertumbuhan yang sehat. Kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah representasi pengelolaan keuangan perusahaan pada periode tertentu serta mencakup pengumpulan dan penyaluran dana (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021).

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio yang bisa digunakan untuk membandingkan kinerja profitabilitas bank yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimiliki (Nugraha & Komariah, 2018). Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Assets (ROA) dalam perbankan dapat dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur (Kenzen & Afandy, 2023). Meningkatnya nilai *Non Performing Loan* (NPL) akan berdampak buruk pada kualitas kredit yang diberikan, sehingga hal itu dapat menyebabkan kerugian bagi bank, sehingga *Return On Assets* (ROA) akan menurun, sebaliknya apabila tingkat *Non Performing Loan* (NPL) rendah, maka laba atau *Return On Assets* (ROA) bank akan meningkat (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021).

Salah satu bank swasta nasional yang ada di Indonesia yang kepemilikannya 100% milik warga Indonesia adalah PT. Bank Mega, Tbk. PT. Bank Mega, Tbk ditunjuk sebagai salah satu bank *gateway* oleh pemerintah untuk menerima dan mengelola dana repatriasi para wajib pajak pada program *Tax Amnesty*. PT. Bank Mega, Tbk memiliki kantor pusat di Menara Bank Mega Jakarta, saat mayoritas usaha di sektor keuangan Indonesia banyak dimiliki oleh pemodal asing PT. Bank Mega, Tbk tetap memiliki visi "Menjadi Kebanggaan Bangsa". PT. Bank Mega, Tbk mampu bertahan ketika sejumlah bank lain bertumbangan di era krisis moneter 1997-1998 dan berkembang menjadi salah satu bank besar. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, maka pada 17 April 2000 PT. Bank Mega, Tbk melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) dengan melepas 112,5 juta sahamnya dengan harga penawaran Rp 1.200/lembar. PT. Bank Mega, Tbk telah memiliki 72 kantor cabang yang tersebar di berbagai daerah dan tercatat sebagai salah satu bank dengan pertumbuhan paling cepat di Asia.

Tabel 1. Data Kredit Bermasalah, Total Kredit, Laba Bersih dan Total Aset pada PT. Bank Mega, Tbk Tahun 2014-2024
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah Penuh)

Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)
2014	703.487	33.614.359	568.059	66.582.460
2015	911.327	31.748.474	1.052.771	68.225.170
2016	971.914	27.777.461	1.158.000	70.531.682
2017	708.176	34.748.506	1.300.043	82.297.010
2018	675.939	41.905.659	1.599.346	83.761.946
2019	1.305.069	53.734.828	2.002.733	100.803.831
2020	676.299	48.027.075	3.008.311	112.202.653
2021	678.199	60.170.276	4.008.051	132.876.390
2022	858.632	69.717.327	4.052.678	141.750.449
2023	1.042.180	65.688.080	3.510.670	132.750.591
2024	1.089.557	63.980.404	2.631.054	134.915.494

Sumber Data: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 di diatas, diketahui bahwa pada terdapat fenomena masalah terkait kredit bermasalah PT. Bank Mega, Tbk yang mengalami kenaikan pada tahun 2015 yang sebanyak Rp. 911,32 Miliar, tahun 2016 total kredit bermasalah sebanyak Rp. 971,91 Miliar, tahun 2019 meningkat menjadi sebanyak Rp. 1,3 Triliun, tahun 2021 sebanyak Rp. 678,19 Miliar, tahun 2022 kredit bermasalah sebanyak Rp. 858,63 Miliar, tahun 2023 kredit bermasalah menjadi sebanyak Rp.1,04 Triliun dan pada tahun 2024 naik menjadi sebanyak Rp. 1,08 Triliun. Kenaikan tertinggi kredit bermasalah yaitu pada tahun 2019 dengan total kredit bermasalah sebanyak Rp. 1,3 Triliun. Kenaikan kredit bermasalah ini disebabkan perlambatan ekonomi masyarakat sebagai debitur dan berimbas pada portofolio kredit bank sehingga memperburuk kondisi keuangan.

Total kredit PT. Bank Mega, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan total kredit sebanyak Rp. 31,74 Triliun, tahun 2016 turun menjadi sebanyak Rp. 27,77 Triliun, tahun 2020 total kredit hanya sebanyak Rp. 48,02 Triliun, pada tahun 2023 menjadi sebanyak Rp. 65,68 Triliun dan pada tahun 2024 menjadi sebanyak Rp. 63,98 Triliun. Total kredit terendah selama 10 tahun terakhir yaitu sebanyak Rp. 27,77 Triliun pada tahun 2016 yang disebabkan oleh menurunnya minat masyarakat dalam mengajukan kredit dan menyebabkan masyarakat beralih ke bank lain.

Laba bersih PT. Bank Mega, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2023 dengan total laba bersih sebanyak Rp 3,51 Triliun Dan pada tahun 2024 turun menjadi sebanyak Rp. 2,63 Triliun, cukup jauh dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 yang sebanyak Rp. 4,05 Triliun. ke Laba bersih perbankan yang mengalami penurunan ini disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah bank sehingga laba dari bunga kredit tidak optimal.

Total aset PT. Bank Mega, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2023 dengan jumlah aset sebanyak Rp. 132,75 Triliun. Penurunan total aset ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk pelunasan sebagian pinjaman jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assset* (ROA) pada PT. Bank Mega, Tbk.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perbankan. Kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat aksesibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat (Kasmir, 2019). Kinerja Keuangan digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Khoiriyah & Dailibas, 2022).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan rasio yang dapat menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain (Khamisah et al., 2020). Rasio keuangan sebagai alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan membagi satu data dengan data lainnya (Kasmir, 2019).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipakai dalam menghitung persentasi total cicilan yang bermasalah dengan jumlah cicilan yang disalurkan bank. Ketidakmampuan debitur untuk membayar pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang disepakati oleh semua pihak dalam perjanjian cicilan menyebabkan pinjaman menjadi macet (Juwanda & Rido, 2017). Menurut Putri et al. (2021) *Non Performing Loan (NPL)* ataupun kredit macet ialah indikator yang dapat dipakai untuk mengetahui kemampuan fungsi bank, dikarenakan *Non Performing Loan (NPL)* yang bernilai tinggi menandakan bahwa pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh bank mengalami kegagalan hal ini menyebabkan timbulnya masalah rentabilitas (piutang tidak tertagih), solvabilitas (kekurangan modal) serta likuiditas (ketidackukupan melunasi pihak ketiga). Tingginya *Non Performing Loan (NPL)* dapat diartikan sebagai cerminan kualitas kredit yang buruk pada bank, yang timbul akibat tingginya kredit bermasalah. Akibatnya yaitu

menurunkan pendapatan bunga kredit yang bisa menjadi kerugian bagi pihak bank (Rusnaini et al., 2019).

Rumus untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut Kasmir (2019):

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, *Non Performing Loan* (NPL) tidak boleh melebihi 5%. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka dapat memperlihatkan bahwa bank tak profesional dalam pengelolaan kredit sehingga menyebabkan kredit bermasalah bank dan pada akhirnya berdampak pada kerugian bank (Khoiriyah & Dailibas, 2022).

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Anggriani & Muniarti, 2023). Menurut Rosyadia & Yuniasih (2020) *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Menurut Wahyu et al. (2023) *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba.

Adapun rumus untuk menentukan nilai *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011, rasio *Return On Asset* (ROA) minimal berada di atas 1,5% agar dapat dikatakan sehat.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Supratman et al. (2024) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan kredit pelunasan oleh debitur, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin sedikit pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi

akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Khamisah et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2020) Sanjaya & Akbar (2021) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyadia & Yuniasihb (2020) Nugrahanto (2023) dan Supratman et al. (2024) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mega, Tbk yang beralamat di *Menara Bank Mega, Lt. 16; Jalan Kapten Tendean kav.12-14A ; Kota. Jakarta Selatan ; Provinsi. DKI Jakarta*. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menggunakan data yang diukur dalam skala numerik (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, akan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (X) terhadap *Return On Assset* (Y) pada PT. Bank Mega, Tbk. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data kredit bermasalah, total kredit dan total aset yang berada pada laporan neraca dan data laba bersih yang berada pada laporan laba rugi PT. Bank Mega, Tbk selama 11 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2024 yaitu selama 24 tahun. Menurut Arikunto (2019) sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data penelitian. Sampel dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk selama 11 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2024. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Arikunto (2019) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara

memilih subjek berdasarkan tujuan tertentu, bukan didasarkan pada tingkat atau wilayah. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 11 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2024 (2) data laporan keuangan terbaru (3) data sampel 11 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Bank Mega, Tbk yang diakses dari www.idx.co.id dan website resmi PT. Bank Mega, Tbk <https://bankmega.com>, dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2024. Studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mencari jurnal-jurnal terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, sehingga menjadi landasan mendukung penyusunan penelitian ini. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA), regresi linear sederhana, koefisien korelasi sederhana, uji determinasi dan uji t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 2. Hasil Penilaian *Non Performing Loan* (NPL) Pada PT. Bank Mega, Tbk

Tahun	NPL (%)	Keterangan
2014	2,1	Sehat
2015	2,9	Sehat
2016	3,5	Sehat
2017	2	Sehat
2018	1,6	Sehat
2019	2,4	Sehat
2020	1,4	Sehat
2021	1,1	Sehat
2022	1,2	Sehat
2023	1,6	Sehat
2024	1,7	Sehat
Rata-Rata	1,9%	Sehat

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Non Performing Loan (NPL) yang semakin rendah maka akan menunjukkan semakin sehat keadaan keuangan perbankan dan sebaliknya jika semakin tinggi rasio

ini menunjukkan bahwa semakin buruk keadaan keuangan perbankan. Dari perhitungan pada tabel 2 diatas dapat diketahui *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mega, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2024 kurang dari standar perbankan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang sebesar 5%, hal ini menunjukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mega, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2024 berada pada kondisi yang sehat, begitupun dengan nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mega, Tbk selama 11 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2024 berada pada predikat yang sehat karena kurang dari 5%. Rendahnya nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Mega, Tbk disebabkan oleh kualitas kredit yang baik pada bank sehingga meningkatkan pendapatan bunga kredit dan memberikan keuntungan bagi pihak bank.

2. Analisis *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Mega, Tbk

Tabel 3. Hasil Penilaian *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Mega, Tbk

Tahun	ROA (%)	Keterangan
2014	0,9	Tidak Sehat
2015	1,5	Sehat
2016	1,6	Sehat
2017	1,6	Sehat
2018	1,9	Sehat
2019	2,0	Sehat
2020	2,7	Sehat
2021	3,0	Sehat
2022	2,9	Sehat
2023	2,6	Sehat
2024	1,9	Sehat
Rata-Rata	2%	Sehat

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Return On Asset (ROA) yang semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin sehat keadaan keuangan perbankan dan sebaliknya jika semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin tidak sehat keadaan keuangan perbankan. Dari perhitungan pada tabel 3 diatas, dapat diketahui *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega, Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 lebih dari 1,5% yang berarti sehat. Sementara pada tahun 2014 berada pada predikat yang tidak sehat karena kurang dari 1,5% dengan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega, Tbk selama 11 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun

2024 sebesar 2,1% berada pada predikat yang sehat karena lebih dari 1,5%. Hasil ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh PT. Bank Mega, Tbk untuk menghasilkan laba sudah baik.

3. Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,258	,457		7,125	,000
	Non Performing Loan (NPL)	-,616	,220	-,682	-2,797	,021
a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)						

Sumber :Data Sekunder Diolah SPSS v26, 2024

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,258 - 0,616X$$

Adapun interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

a). Konstanta (a)

Nilai Konstanta sebesar 3,258 yang berarti jika *Non Performing Loan* (NPL) (X) sama dengan nol maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan naik sebesar 3,258.

b). *Non Performing Loan* (X) terhadap *Return On Asset* (Y)

Nilai koefisien *Non Performing Loan* (NPL) untuk variabel X sebesar -0,616. Hal ini mengandung arti bahwa setiap penurunan rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka variabel *Return On Asset* (ROA) akan bertambah sebesar 0,616 begitu juga sebaliknya, jika *Non Performing Loan* (NPL) meningkat maka variabel *Return On Asset* (ROA) akan berkurang sebesar -0,616.

4. Koefisein Korelasi dan Uji Determinasi

a. Koefisien Korelasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Kolerasi dan Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682 ^a	,465	,406	,5130

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan (NPL)

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v26, 2024

Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai korelasi sederhana adalah sebesar 0,682. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega, Tbk. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut :

Tabel 6. Pembanding Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2019

Jadi kolerasi hubungan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega, Tbk sebesar 0,682 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

b. Uji Determinasi

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukan bahwa besarnya pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega, Tbk yang dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,465 atau 46,5%, sedangkan

sisanya 53,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya BOPO, *Debt To Equity Ratio* dan variabel-variabel lain.

5. Uji t

t tabel untuk $dk = n - 2 = 10 - 2 = 8$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,306.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4 diatas, nilai sig. *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar -2,797 yang berarti adanya arah negatif pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga t hitung dianggap lebih besar dari nilai t tabel ($-2,797 > 2,306$), sehingga **H_a diterima dan H_0 ditolak**. Dengan kata lain hipotesis alternatif yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega, Tbk” dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya kenaikan dan penurunan yang dihasilkan dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan dan kenaikan variabel *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) menandakan besarnya risiko yang harus ditanggung akibat kredit yang disalurkan yang semakin meningkat, hal ini memberikan efek pada keuntungan yang akan dihasilkan semakin rendah pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan o Permatasari et al. (2020) Sanjaya & Akbar (2021) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyadia & Yuniasihb (2020) Nugrahanto (2023) dan Supratman et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega, Tbk.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah: Sebaiknya PT. Bank Mega, Tbk terus meningkatkan laba bersih dengan mengurangi kredit bermasalah sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan bank yang lebih baik. Penulis pun menyarankan agar ada penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain seperti *Debt to Equity Ratio*, BOPO dan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anggriani, R., & Muniarti, Pp. (2023). Analisis Pengaruh Npl, Ldr, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt Bank Kb Bukopin Tbk. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 202–209. www.idx.co.id
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Juwanda, H., & Rido, A. (2017). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2011-2015. *Jurnal E-Bis*, 1(1), 41–60.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kenzen, S., & Afandy, C. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022 Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(04 SE-), 1185–1196. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/29936>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Khoiriyah, S., & Dailibas. (2022). Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas (Roa). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 138–144.
- Nugraha, H., & Komariah, I. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets (ROA) Bank bjb Periode Tahun 2013-2017. *FAIR VALUE : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 1(1), 57–78.
- Nugrahanto, B. (2023). Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Earning Per Share Pada Pt. Bank Permata, Tbk Periode 2010-2022. *Jurnal Neraca Peradaban*, 3(2), 44–49. <https://doi.org/10.32493/jee.v4i2.17124>
- Permatasari, I., Andriani, S., & Salam, A. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 23–26.
- Putri, N. R. A., Mauluddi, H. A., & Hermawan, D. (2021). Pengaruh CAR dan NPL Terhadap ROA Pada PT Bank Permata Tbk Tahun 2011-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 143–153. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3116>

- Ramadhani, I., & Ekawaty, M. (2018). Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1–13.
- Rosyadia, A., & Yuniasihb, Y. (2020). Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Asset (Survey pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). *BanKu : Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(1), 1–8.
- Rusnaini, S., Hamirul, H.-, & M, A. (2019). Non Performing Loan (Npl) Dan Return on Asset (Roa) Di Koperasi Nusantara Muara Bungo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp1-18>
- Sanjaya, S., & Akbar, R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1048–1051.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Supratman, I., Muniarty, P., & Nurulrahmatiah, N. (2024). Pengaruh Non Performig Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Mandiri,Tbk. *Ganec Swara*, 18(3), 1163. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i3.866>
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Tricahyanti, S., & Muniarty, P. (2022). Analisa Pengaruh BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk. *Target: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 229–236. <https://doi.org/10.30812/target.v4i2.2196>
- Wahyu, D. R., Nurasiah, I., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Bank BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 689–706.
- Zulfikri, A. A., Yulinartati, Y., & Halim, M. (2022). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), LDR, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan di Indonesia. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 355–361. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.92>